

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**KENYA ASMARA BUNGA
NPM 1813053053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

KENYA ASMARA BUNGA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan pendidik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II yang dianalisis berdasarkan indikator *Early Grade Reading Assessment* (EGRA), yang ditemukan kendala pada peserta didik dalam hal membaca huruf, membedakan bunyi awal (fonem), membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca cepat dan memahami bacaan.

Kata kunci: bahasa Indonesia, membaca permulaan, peserta didik.

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARLY READING ABILITY IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT OF STUDENTS IN 2nd GRADE SD NEGERI 10 METRO TIMUR

By

KENYA ASMARA BUNGA

The problem in this study was about the low early reading ability in Indonesian language subject of students in 2nd grade SD Negeri 10 Metro Timur. The purpose of this study was to describe the early reading ability in Indonesian language subject of students in 2nd grade SD Negeri 10 Metro Timur. The method that being used in this study was qualitative descriptive method. Source of data in this study were the students and the teachers of 2nd grade SD Negeri 10 Metro Timur. Data collection techniques in this study were from interviews, observation, documentation and test. The subject of this study was the 2nd grade students of SD Negeri 10 Metro Timur. The result of this study indicated that there were difficulties in early reading ability in Indonesian language subject of students in 2nd grade which was analyzed using Early Grade Reading Assessment (EGRA) indicator, the problem that was found in students were in terms of reading letters, distinguishing initial sound (phonemes), reading meaningful words, reading meaningless words, fast reading and understanding readings.

Keywords: early reading, Indonesian language, students.

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

KENYA ASMARA BUNGA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Penelitian : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

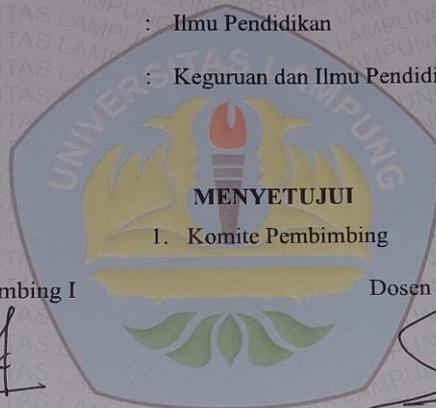
Nama Mahasiswa : **Kenya Asmara Bunga**

No. Pokok Mahasiswa : 1813053053

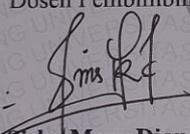
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

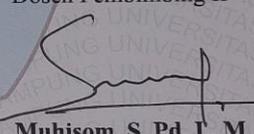
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



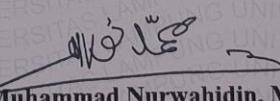
Dosen Pembimbing I


Siska Mega Diana, S. Pd., M.Pd.
NIK 231502871224201

Dosen Pembimbing II


Muhisom, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIK 231502850709101

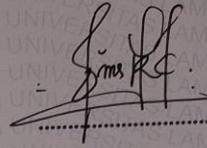
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

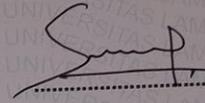
1. Tim Penguji
Ketua

: Siska Mega Diana, S. Pd., M. Pd.



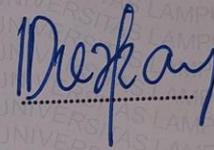
Sekretaris

: Muhsom, S. Pd. I., M. Pd. I.



Penguji Utama

: Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Kenya Asmara Bunga
npm : 1813053053
program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 08 Mei 2025
Yang Menyatakan.



Kenya Asmara Bunga
NPM. 1813053053

RIWAYAT HIDUP



Kenya Asmara Bunga dilahirkan di Samarinda pada hari Kamis, 15 Maret 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhamad Aminuddin dan Ibu Busamika.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 001 Damai Kota, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Damai, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Sendawar, Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020 peneliti tergabung dalam Kampus Mengajar Perintis (KMP) yang melakukan pengabdian di SD Negeri 5 Metro Selatan, Kota Metro. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode I di Desa Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*“Aku rela dipenjara asalkan bersama buku,
karena dengan buku aku bebas”*

(Mohammad Hatta)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbil'alamin ala kulli haal, sujud syukur kepada sang Maha
Kuasa,
dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

**Ayahanda kutercinta, Muhamad Aminuddin
dan Ibu kutercinta Almh. Busamika**

yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya untuk membesarkanku
Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta lantunan doa yang
dipanjatkan untuk mengiringi langkahku.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD Negeri Metro Timur". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalitas skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd., Koordinator Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten, serta memberikan kritik, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Muhisom, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku Sekretaris Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten, serta memberikan kritik, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, dorongan dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tenaga Kependidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Adik-adik kutercinta Gustiawan Listantio dan Conny Lea Asmarani yang selalu memberikan semangat, cinta, dan warna dalam kehidupan peneliti.
10. Sahabat kutercinta Alpionita Damayanti dan Miftahul Jannah yang selalu membantu, memotivasi, menemani dan setia mendengarkan keluh kesah peneliti, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 yang telah kebersamai dan menjadi teman diskusi dalam segala hal selama perkuliahan, semoga sukses selalu kebersamai kita.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 08 Mei 2025
Peneliti,

Kenya Asmara Bunga
NPM 1813053053

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Secara Teoretis.....	5
1.4.2. Secara Praktis.....	5
1.5. Definisi Istilah	6
1.5.1. Analisis	6
1.5.2. Kemampuan	6
1.5.3. Membaca Permulaan	6
1.5.4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	6
1.5.5. Peserta Didik.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	8
2.1. Pengertian Kemampuan.....	8
2.2. Pengertian Membaca	8
2.3. Pengertian Membaca Permulaan	9
2.4. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	10
2.5. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	10
2.6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
2.7. Kerangka Pikir Penelitian.....	11
III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Jenis Penelitian	13
3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	13
3.2.1. Subjek Penelitian	13
3.2.2. Objek Penelitian.....	14
3.3. <i>Setting</i> Penelitian	14
3.3.1. Waktu Penelitian.....	14
3.3.2. Tempat Penelitian	14
3.4. Tahap-tahap Penelitian	14
3.4.1. Tahap Pra Lapangan	14
3.4.2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	15
3.4.3. Tahap Analisis Data.....	16

3.4.4.	Tahap Pelaporan	16
3.5.	Sumber Data Penelitian	16
3.5.1.	Data Primer	16
3.5.2.	Data Sekunder	16
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	17
3.6.1.	Wawancara	17
3.6.2.	Observasi	18
3.6.3.	Dokumentasi	18
3.6.4.	Instrumen Tes	19
3.7.	Instrumen Penelitian	20
3.7.1.	Lembar Wawancara	21
3.7.2.	Lembar Observasi	23
3.7.3.	Lembar Dokumentasi	25
3.7.4.	Lembar Tes	26
3.8.	Kehadiran Peneliti	33
3.9.	Teknik Analisis Data	34
3.10.	Uji Keabsahan Data	36
3.10.1.	Uji Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	37
3.10.2.	Uji <i>Transferability</i>	38
3.10.3.	Uji <i>Dependability</i>	38
3.10.4.	Uji <i>Confirmability</i>	39
IV.	PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1.	Visi dan Misi Sekolah	40
4.1.2.	Situasi dan Kondisi Sekolah	41
4.2.	Paparan Hasil Penelitian	44
4.2.1.	Paparan Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan	45
4.2.2.	Paparan Data Hasil Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan	51
4.2.3.	Paparan Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan	60
4.2.4.	Paparan Hasil Dokumentasi Kemampuan Membaca Permulaan	60
4.3.	Pembahasan Analisis Data Kemampuan Membaca Permulaan	61
4.3.1.	Membaca Huruf	61
4.3.2.	Membedakan Bunyi Awal (Fonem)	61
4.3.3.	Membaca Kata Bermakna	62
4.3.4.	Membaca Kata Tidak Bermakna	62
4.3.5.	Membaca Cepat	62
4.3.6.	Memahami Bacaan	63
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Wawancara Pendidik pada Penelitian Pendahuluan tentang Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 2A dan 2B	3
2. Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan.....	22
3. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.....	24
4. Kisi-kisi Dokumentasi Kemampuan Membaca Permulaan	26
5. Kisi-kisi Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan	30
6. Pedoman Penilaian Lembar Tes.....	32
7. Identitas Sekolah	41
8. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
9. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
10. Keadaan Peserta Didik	44
11. Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Kelas IIA	45
12. Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Kelas IIB	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	12
2. Instrumen Subtugas Satu (Membaca Huruf dan Membedakan Bunyi Awal (Fonem).....	28
3. Instrumen Subtugas Dua (Membaca Kata Bermakna).....	28
4. Instrumen Subtugas Tiga (Membaca Kata Tidak Bermakna).....	29
5. Instrumen Subtugas Empat (Membaca Cepat dan Memahami Bacaan).....	29
6. Komponen dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>)	35
7. Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur	70
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur	71
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur	72
4. Panduan Dokumentasi	73
5. Panduan dan Lembar Observasi.....	74
6. Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan	76
7. Dokumentasi Kegiatan Membaca Huruf.....	78
8. Dokumentasi Kegiatan Membedakan Bunyi Awal (Fonem).....	79
9. Dokumentasi Kegiatan Membaca Kata Bermakna	80
10. Dokumentasi Kegiatan Membaca Kata Tidak Bermakna.....	81
11. Dokumentasi Kegiatan Membaca Cepat.....	82
12. Dokumentasi Kegiatan Memahami Bacaan	83
13. Hasil Observasi dan Tes Kemampuan Membaca Permulaan	84
14. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	88
15. Data Keadaan Peserta Didik	89
16. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IIA.....	90
17. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IIB.....	91
18. Suasana di Ruang Kelas	92
19. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan.....	93

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, kemampuan membaca menjadi ilmu wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu. Banyaknya jumlah masyarakat yang melek akan huruf dapat menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara. Dengan membaca, orang-orang akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai berita terbaru, menambah wawasan dan pengetahuan secara mandiri, menemukan kisah yang dapat menginspirasi, dan sebagainya. Sehingga dengan menumbuhkan rasa cinta akan membaca di kalangan masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Negara tersebut. Selain itu, membaca juga erat kaitannya dengan pelestarian penuturan bahasa.

Setiap Negara punya peraturannya masing-masing mengenai bahasa apa yang akan dijadikan sebagai bahasa nasional yang nantinya akan menjadi alat komunikasi utama di Negara tersebut. Bahasa nasional juga akan menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di suatu negara. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) peraturan mengenai bahasa Negara diatur dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 yang mana pada pasal 25 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa resmi Negara, yang berfungsi sebagai bahasa kenegaraan, jati diri bangsa, sarana komunikasi, pengantar pendidikan, dan sebagainya.

Di sekolah, pengenalan dan pendalaman akan kemampuan berbahasa Indonesia akan diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan

benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta untuk menumbuhkan rasa cinta akan bahasa nasional Indonesia.

Membaca menjadi salah satu aspek keterampilan yang akan diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti yang tertera dalam kurikulum tahun 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia akan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sementara dalam kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 menambahkan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan mempelajari keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis.

Membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat huruf yang berupa simbol-simbol grafis, mengingat bunyi dari simbol tersebut dan menulis simbol-simbol tersebut menjadi rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Juel dalam Muhsyanur (2019: 12) mengartikan membaca sebagai proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Selain itu McGuines dalam Itta Muyassaroh (2022: 6) menyatakan bahwa dalam membaca terjadi kegiatan kognitif. Kegiatan ini dapat digambarkan sebagai aktivitas otak dalam menyerap informasi dari media bacaan yang sedang dibaca.

Di sekolah dasar, tahapan pembelajaran membaca terbagi menjadi 2 yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada

mengenali simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan (Darwadi 2002). Tahapan membaca permulaan biasanya dimulai di kelas rendah pada jenjang sekolah dasar, sesuai dengan pendapat Koswara dalam Itta Muyassyaroh (2022: 2) yang menyatakan bahwa membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, atau ketika anak berusia 6-7 tahun. Secara menyeluruh, tahapan membaca permulaan akan diaplikasikan secara bertahap pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15-16 Agustus 2024 kepada pendidik kelas II di SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II A dan II B bervariasi.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pendidik pada Penelitian Pendahuluan tentang Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 2A dan 2B

Kelas	Jumlah peserta didik	Kemampuan membaca permulaan	
		Lancar	Belum Lancar
2A	24	20	4
2B	24	18	6

(Sumber: Wali kelas 2A dan 2B)

Sebagian besar peserta didik tersebut sudah mampu untuk membaca tetapi ada juga yang masih mengeja, terbalik membaca huruf bahkan ada pula yang masih belum bisa membaca permulaan. Adanya peserta didik yang belum bisa membaca permulaan di kelas II dapat menjadi hambatan bagi peserta didik lain yang sudah bisa membaca, karena materi pembelajaran akan berjalan lebih lambat untuk menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Hal ini juga akan menjadi hambatan bagi pendidik, karena harus memberikan perhatian lebih untuk memastikan peserta didik yang belum bisa membaca permulaan tetap bisa memahami dan menyerap materi pembelajaran yang sedang disampaikan di kelas. Lebih

utamanya, yang merasakan hambatan terbesar justru peserta didik yang belum bisa membaca permulaan itu sendiri, karena mereka mungkin akan merasa seperti mendapatkan tugas yang lebih banyak dibandingkan teman sekelasnya. Sebagaimana menurut informasi yang peneliti dapatkan dari pendidik bahwa peserta didik yang belum bisa membaca akan lebih lamban dan kesulitan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu jam pelajaran disekolah. Akibatnya tugas yang belum selesai tersebut akan dibawa pulang untuk selanjutnya diselesaikan di rumah.

Meskipun kelas II memang masih termasuk ranah pembelajaran membaca permulaan, namun menurut pendapat peneliti peserta didik di kelas II setidaknya sudah harus dapat mengenal huruf dan mengeja, mengingat pembelajaran untuk mengenal huruf dan membaca suku kata telah diajarkan di kelas I sebelumnya. Adanya peserta didik yang belum mengenal huruf dan belum bisa membaca permulaan sama sekali di kelas II menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang perbedaan kemampuan membaca permulaan tiap peserta didik. Untuk menjawab rasa penasaran peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD Negeri 10 Metro Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas rendah.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan bagi peneliti, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas.

1.4.2.2. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh kemampuan membaca permulaan peserta didik terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta merincikan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar membaca permulaan, sehingga pendidik dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelasnya.

1.4.2.3. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk terus berusaha belajar membaca, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran di sekolah dan dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lancar.

1.4.2.4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal peneliti dalam memahami kemampuan belajar peserta didik kelas rendah, sehingga kelak apabila peneliti ikut andil dalam dunia

pendidikan peneliti dapat menerapkan hasil dari penelitian ini yang disesuaikan dengan keadaan di dalam kelas nantinya.

1.5. Definisi Istilah

1.5.1. Analisis

Pengertian analisis atau analisa menurut Wiradi dalam Ani Rofiqoh (2014: 9) merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu.

1.5.2. Kemampuan

Soelaiman dalam Moch Riza Afgani (2017: 9) mendefinisikan kemampuan sebagai sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik.

1.5.3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan proses awal dalam pembelajaran membaca, di mana pada tahap ini peserta didik akan dikenalkan dengan huruf-huruf, diajarkan cara membunyikan huruf-huruf secara bertahap, mulai dari membaca satu huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca satu kalimat.

1.5.4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu fokus pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik akan cara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, membantu peserta didik untuk lebih mengenali kesastraan Indonesia sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan berbahasa Indonesianya untuk memperoleh wawasan dari berbagai media pembelajaran, serta membangun rasa bangga dan kecintaan akan bahasa nasional negara Indonesia.

1.5.5. Peserta Didik

Menurut M. Ramli dalam Voni Nurhidayati, dkk. (2023: 76) peserta didik disebut sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki pembawaan bercirikan pada kesesuaian perkembangan serta pertumbuhannya yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan agar tidak terjadi kebingungan. Dilihat dari pemikiran modern, peserta didik tidak hanya diakui sebagai target pendidikan, namun peserta didik dibutuhkan sebagai topik pendidikan, seperti menyertakan peserta didik dalam pemecahan kasus pada prosedur pembelajaran (Voni Nurhidayati, dkk. 2023: 76).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan. berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, serta berada, kaya, mempunyai harta berlebih, sedangkan kata kemampuan itu sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.

Pengertian kemampuan menurut Mc Shane dan Glinow dalam Moch Riza Afgani (2017:10) adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Sedangkan menurut Robbins dalam Moch Riza Afgani (2017: 9) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu dari kemampuan intelektual dan fisik.

Dari pengertian kemampuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan merupakan kecerdasan yang dibawa sejak lahir maupun yang dipelajari yang membuat seseorang sanggup untuk menyelesaikan atau melakukan suatu tugas.

2.2. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan dan Ahmad dalam Asih Riyanti (2021: 4) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/tulisan (Somadayo, dalam Muhsyanur, 2019).

Menurut Hodgson dalam Tarigan dalam Ria dan Husniatul (2018: 9) Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Selanjutnya, menurut Jazir Burhan dalam Ria dan Husniatul (2018: 9) menjelaskan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Dari penuturan para ahli mengenai pengertian membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan dan memahami makna yang tersirat dan tersurat yang terkandung dalam sebuah tulisan, dan juga merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

2.3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah (Kuntoro, dalam Latifa, dkk. 2018).

Menurut Rasto (dalam Latifa, dkk. 2018) membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sabarti Akhadiah (dalam Latifa, dkk. 2018) menjelaskan bahwa membaca permulaan ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Peneliti menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan sebuah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di kelas rendah pada jenjang sekolah dasar, yang mana dalam pembelajaran ini peserta didik akan diajarkan cara membunyikan huruf-huruf dalam sebuah tulisan menjadi susunan suku kata, kata, hingga menjadi sebuah kalimat.

2.4. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mata pelajaran memiliki arti pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Sementara itu Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara Indonesia.

Sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu fokus pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan mempelajari dan memahami cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2.5. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Isah Cahyani (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuat dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia diciptakan agar peserta didik dapat menghargai dan memahami bahasa Indonesia, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sesuai dengan etika yang baik, bangga akan sastra Indonesia, serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan.

2.6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Menurut Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan, ruang lingkup dari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar ialah sebagai berikut:

- 1) Strategi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis tingkat pemula/marginal.
- 2) Strategi berbahasa secara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya.
- 3) Jenis teks-fiksi dan teks-informasi sederhana yang netral, ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.
- 4) Kaidah bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana.
- 5) Struktur sastra dalam teks-sastra sederhana.
- 6) Penanda kebahasaan dalam teks sederhana.
- 7) Aspek nonverbal dalam teks sederhana.
- 8) Struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.

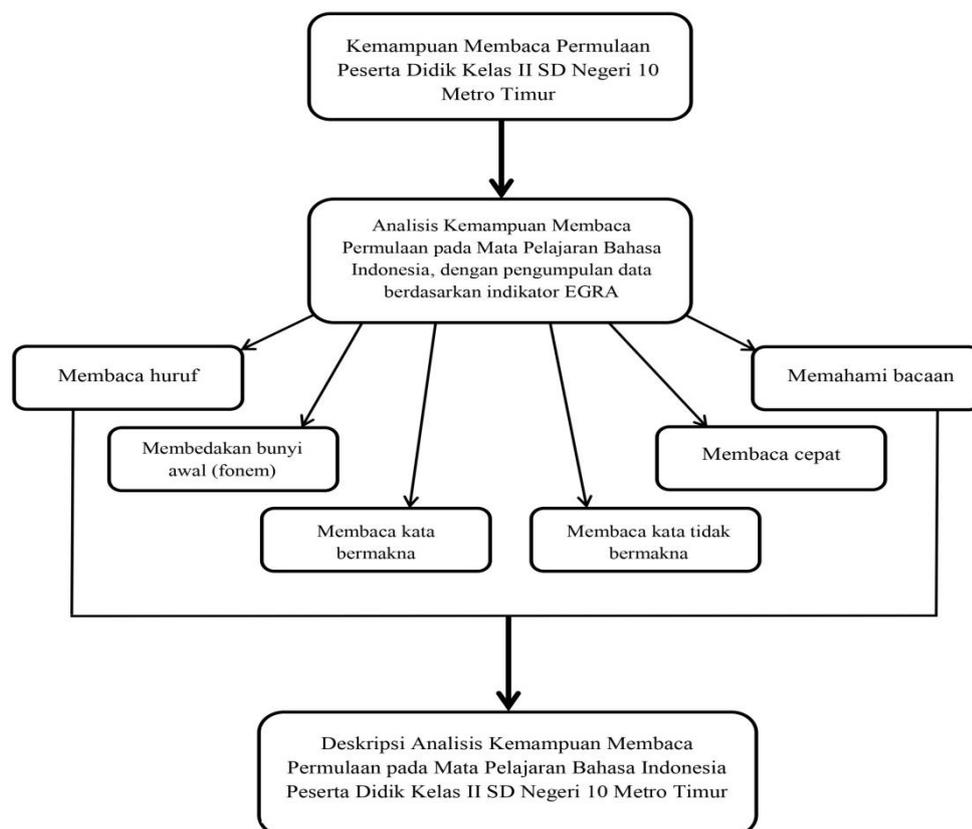
2.7. Kerangka Pikir Penelitian

Kemampuan membaca permulaan memiliki peranan penting sebagai pondasi penentu keberhasilan kegiatan belajar peserta didik (Usaid dalam Aruma Puji Astutik, 2023: 36). Membaca permulaan merupakan dasar dari pengembangan keterampilan membaca. Ketika peserta didik sudah mampu membaca, kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran di sekolah akan meningkat pesat. Selain itu peserta didik akan dapat melakukan belajar secara mandiri untuk menemukan minat dan bakatnya akan ilmu pengetahuan yang ingin mereka dalami.

Adanya analisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi pendidik untuk selalu memperhatikan tingkat kemampuan membaca permulaan tiap peserta didiknya, sehingga pendidik dapat menentukan metode pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Untuk melakukan analisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya dasar teori yang dapat menunjukkan proses yang runut dan sistematis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pengaplikasian tes kemampuan membaca dengan metode *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Pada penelitian ini akan disesuaikan dengan indikator *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yaitu membaca huruf, membaca huruf awal (fonem), membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca cepat dan memahami bacaan.

Setelah dasar teori sudah dirancang secara sistematis, data dapat dikumpulkan serta akan menghasilkan proses analisis yang tentu perlu berkesinambungan antara hasil data yang diperoleh dengan dasar teori yang sudah ada. Adapun gambaran yang lebih jelas terkait alur pemikiran, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut.:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber: Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Dalam konteks ini peneliti akan melibatkan peserta didik kelas II dan pendidik kelas II di SD Negeri 10 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Creswell, J.W dalam Askari, dkk (2020: 28) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar atau setting yang alamiah. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020 :112) karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
- b. Memiliki sifat deskriptif analitik.
- c. Penekanan terhadap proses, bukan hasil.
- d. Bersifat induktif.
- e. Mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bersumber dari data yang diteliti, dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

3.2. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik dan pendidik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Dimulai pada tanggal 10 April 2025, peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SD Negeri 10 Metro Timur. Pada tanggal 10 s.d. 17 April 2025 peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan tes dan observasi kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

Selanjutnya, pada tanggal 21 s.d. 23 April 2025 peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang berlokasi di Jl. Stadion Tejosari, Kelurahan Teji Agung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung.

3.4. Tahap-Tahap Penelitian

3.4.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian.

- b. Memilih lapangan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menentukan SD Negeri 10 Metro Timur sebagai lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Kemudian peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan di SD Negeri 10 Metro Timur.
- d. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian.

3.4.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di sekolah. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan memasuki lapangan
Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data. Kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Peneliti melakukan pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan mengumpulkan data dari wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup, yang artinya tidak ditemukan temuan-temuan baru lagi.

3.4.3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.4. Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Semua data yang terkumpul selama penelitian akan diolah dan disusun dalam bentuk skripsi. Laporan penelitian menggunakan teks deskriptif yang dilengkapi dengan hasil analisis penelitian terkait dengan penemuan di lapangan. Penyusunan laporan akan dilakukan secara sistematis dan terurut.

3.5. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

3.5.1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) baik individu maupun kelompok. Sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data lapangan yang langsung peneliti peroleh dari responden, yaitu peserta didik dan pendidik di kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.5.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berfungsi untuk mendukung data primer

yang dikumpulkan saat penelitian berlangsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data kepustakaan, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai literatur, berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020: 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data secara tes, yang meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Wawancara

Menurut Bahari dalam Sulistiasih (2018: 46) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Sedangkan menurut Sudijono dalam Sulistiasih (2018: 46) pengertian dari wawancara ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah tujuan yang terarah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang mana berarti peneliti akan menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan fleksibilitas untuk mengeksplor topik tambahan yang muncul selama wawancara. Peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban dari narasumber. Peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan sebagai narasumber, yaitu:

- a. Pendidik kelas II A SD Negeri 10 Metro Timur
- b. Pendidik kelas II B SD Negeri 10 Metro Timur
- c. Peserta didik kelas II A SD Negeri 10 Metro Timur
- d. Peserta didik kelas II B SD Negeri 10 Metro Timur

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.6.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian (I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 150). Sementara menurut Sudijono dalam Sulistiasih (2018: 44) observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Sanapiah Faisal dalam I Made Laut Mertha Jaya (2020: 150) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), di mana peneliti akan terlibat secara aktif dan langsung dalam mengamati objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data terkait kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

3.6.3. Dokumentasi

Nurhadi Magetsari, dkk. menjelaskan bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu bahan yang tergolong yang direkam, rekaman tertulis atau pahatan, yang menyuguhkan informasi fakta. Dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang di dalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, saran dan prasaran, serta data-data yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca

permulaan. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

3.6.4. Instrumen Tes

Pengertian tes menurut KBBI merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Sanjaya dalam Desak Putu (2020: 35) berpendapat tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Sementara itu menurut Asrul dkk. dalam Sa'diah (2022: 12) tes adalah pemberian rangkaian tugas dalam bentuk soal maupun perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Di mana hasil dari tes tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan tertentu pada peserta didik.

Menurut Desak Putu Anom Janawati (2020: 34-35) tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku prestasi testee.

Dari pengertian tes menurut para ahli tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data yang berupa ujian tertulis, lisan, maupun wawancara yang digunakan untuk menguji, mengukur, dan menilai tingkat pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan tes yang diberikan dapat berupa rangkaian tugas dalam bentuk soal yang harus dijawab maupun dalam bentuk perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dibuat oleh pendidik untuk

mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya terkait dengan subjek pembelajaran tertentu

3.7. Instrumen Penelitian

Pada penelitian terdapat suatu variabel yang ingin diketahui karakteristiknya, untuk itu diperlukan alat ukur yang dapat mengukur karakteristik dari variabel tersebut. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen (Sappaile dalam I Komang dan I Kadek, 2020: 1). Menurut Purwanto dalam I Komang dan I Kadek (2020: 1), instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan membaca permulaan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)*, yang memiliki 6 indikator yaitu indikator membaca huruf, membaca huruf awal (fonem), membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca cepat dan memahami bacaan (Udin Syaefudin Sa'ud, dkk., 2021: 57).

Dalam penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrumen utama. Sugiono dalam Eric Theddy (2018: 16) menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selanjutnya, Licoln dan Guba dalam Siti Nurul Aisyah (2017: 46) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indra yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Nasution dalam Siti Nur Aisyah (2017: 46) mengemukakan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti mempunyai peran yang besar dalam memegang kendali dan menentukan data yang akan dikumpulkan di lapangan. Untuk mendukung peran peneliti sebagai *human instrument*, peneliti memerlukan bantuan instrumen pengumpulan data tambahan. Instrumen pengumpulan data ini akan berfungsi sebagai alat ukur yang akan membatasi, mengerahkan jalannya penelitian, dan menyimpan data serta informasi yang didapatkan dari sumber penelitian. Bentuk instrumen pengumpulan data, kisi-kisi metode pengumpulan data dan panduan penggunaan tiap instrumen akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.7.1. Lembar Wawancara

Menurut Sudijono dalam Sulistiasih (2018: 46) wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang terarah ditentukan. Sejalan dengan hal ini Sulistiasih (2018: 46) mendeskripsikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna mengumpulkan data secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam waktu tidak menentu sampai data yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara ini dirasa cukup. Wawancara yang akan dilakukan menggunakan sistem wawancara sederhana semi terstruktur. Peneliti sebagai pewawancara akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, namun tetap membuka kemungkinan untuk menambahkan pertanyaan secara spontan ketika proses wawancara dilakukan jika pertanyaan tambahan tersebut dirasa perlu untuk mendapatkan data lebih banyak yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari dua wali kelas dan 50 peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

Wawancara ini memiliki aspek yang ingin diamati, hal ini disusun sejalan dengan indikator kemampuan membaca permulaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf
- b. Membedakan bunyi awal (fonem)
- c. Membaca kata bermakna
- d. Membaca kata tidak bermakna
- e. Membaca cepat
- f. Memahami bacaan

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam bentuk tabel kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur, akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber	
			PD	P
Membaca huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya	Wawancara	√	√
Membedakan bunyi awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya		√	√
Membaca kata bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat di buku.		√	√

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber	
			PD	P
Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tidak bermakna yang dilihatnya.	Wawancara	√	√
Membaca cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang dilihatkan kepadanya.		√	√
Memahami bacaan	Peserta didik mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya.		√	√

Sumber: (Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

Keterangan:

PD = Peserta Didik

P = Pendidik

3.7.2. Lembar Observasi

Abdussamad dalam Kemal Khalfani (2023: 28) mendeskripsikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Creswell dalam M. Khoirul Anam (2022) juga mengemukakan bahwa observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung mengenai kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil observasi ini akan dikumpulkan sebagai data penelitian.

Kisi-kisi pada observasi ini berkaitan dengan indikator kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Indikator kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf
- b. Membedakan bunyi awal (fonem)
- c. Membaca kata bermakna
- d. Membaca kata tidak bermakna
- e. Membaca cepat
- f. Memahami bacaan

Kisi-kisi pedoman observasi dalam bentuk tabel yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skala
Membaca huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1
Membedakan bunyi awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1
Membaca kata bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat di buku.	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skala
Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tidak bermakna yang dilihatnya.	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1
Membaca cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang dilihatkan kepadanya.	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1
Memahami bacaan	Peserta didik mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya.	Sangat mampu	4
		Mampu	3
		Kurang mampu	2
		Tidak mampu	1

Sumber: (Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

Keterangan:

PD = Peserta Didik

3.7.3. Lembar Dokumentasi

Menurut Abdussamad dalam Kemal Khalfani (2023: 29), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi banyak bentuknya, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.

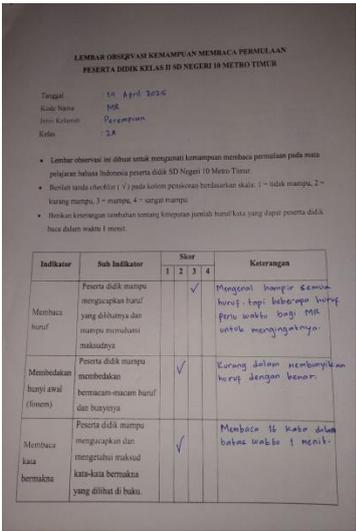
Arikunto dalam Kemal Khalfani (2023: 29) mendeskripsikan dokumentasi sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjang kelengkapan data dan menjadi bukti kebenaran pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi diambil sesuai dengan keadaan di SD Negeri 10 Metro Timur tempat dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto, video, rekaman, serta dokumentasi

lainnya. Kisi-kisi pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Dokumentasi Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek Indikator	Teknik	Bentuk
Membaca huruf	Dokumentasi	<p>Lembar observasi peserta didik</p> 
Membedakan bunyi awal (fonem)		
Membaca kata bermakna		
Membaca kata tidak bermakna		
Membaca cepat		
Memahami bacaan		

Sumber: (Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

3.7.4. Lembar Tes

Tes dalam penelitian ini akan berupa lembar tes membaca menggunakan perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD. Lembar tes ini berfungsi

sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Lembar tes ini terdiri dari 4 subtugas, pada sub tugas pertama peserta didik akan diminta untuk membaca 100 huruf yang terdiri dari huruf besar dan huruf kecil yang disusun secara acak dalam kurun waktu satu menit, pada subtugas kedua peserta didik akan diminta untuk membaca 50 kata bermakna selama satu menit, pada subtugas ketiga peserta didik akan diminta untuk membaca 50 kata tidak bermakna selama satu menit, dan pada subtugas keempat peserta didik akan diminta untuk membaca teks cerita pendek selama satu menit, kemudian menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks cerita pendek yang telah dibacanya.

Lembar tes membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen pembimbing sehingga layak digunakan. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara isi lembar tes membaca permulaan pada penelitian ini dengan indikator kemampuan membaca permulaan. Indikator kemampuan membaca permulaan tersebut terdiri dari:

- a. Membaca huruf
- b. Membedakan bunyi awal (fonem)
- c. Membaca kata bermakna
- d. Membaca kata tidak bermakna
- e. Membaca cepat
- f. Memahami bacaan

Isi dari lembar tes membaca permulaan yang telah disesuaikan dengan perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Subtugas satu (membaca huruf dan membedakan bunyi awal fonem)
 Pada subtugas pertama, peserta didik diminta untuk membaca 100 huruf yang telah disusun secara acak dalam waktu satu menit. Huruf yang digunakan berupa kombinasi huruf besar dan kecil.

q	A	i	W	x	L	N	g	l	M
U	c	a	P	V	E	d	L	t	A
I	e	v	Z	U	D	j	D	E	j
z	Q	n	R	H	r	a	B	b	o
F	u	C	n	m	x	R	V	h	I
X	k	T	s	A	P	q	y	a	s
j	h	r	q	Y	B	f	T	m	J
K	P	O	E	u	p	Y	k	f	G
H	C	F	e	N	x	w	O	z	o
E	v	c	t	K	J	i	m	S	p

Gambar 2. Instrumen subtugas satu (membaca huruf dan membedakan bunyi awal fonem)
 (Sumber: Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

- 2) Subtugas dua (membaca kata bermakna)
 Peserta didik diminta untuk membaca 50 kata yang bermakna dalam waktu satu menit.

unta	dua	hasil	cara	dahan
goa	nasi	payung	zebra	ikan
buah	jerit	noda	guna	tua
sapa	cerah	fana	kuas	kawan
hasil	tua	maju	cuci	obat
buku	lama	suara	gusi	buta
otak	akal	dadu	tau	rusa
galah	fosil	abu	wajar	virus
kala	jarum	emas	lemah	esa
yoyo	paru	rahasia	minta	ukur

Gambar 3. Instrumen subtugas dua (membaca kata bermakna)
 (Sumber: Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

3) Subtugas tiga (membaca kata tidak bermakna)

Pada subtugas ketiga, peserta didik diminta untuk membaca 50 kata yang tidak memiliki makna dalam waktu satu menit.

Kia	gami	xama	yap	gumi
supa	kayat	faza	vapa	karta
taba	junda	mala	nua	lat
cima	pian	siro	haki	ika
amu	wang	kiba	ambi	lani
mayu	bing	munta	pimata	canik
vakir	ralu	raji	usa	panja
eli	yaka	ema	lis	osa
hima	olaf	hasa	daqa	zadi
quanta	denma	timpu	quba	manta

Gambar 4. Instrumen subtugas tiga (membaca kata tidak bermakna)

(Sumber: Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

4) Subtugas empat (membaca cepat dan memahami bacaan)

Pada subtugas terakhir, peserta didik akan diuji kemampuan dalam memahami teks yang dibacanya. Untuk melakukan hal ini, peserta didik akan diarahkan untuk membaca sebuah cerita pendek, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari cerita pendek tersebut.

Bermain Bola

Roni, Ujang, dan Yono bermain bola
Mereka bermain di halaman sekolah
Ujang jadi penjaga gawang
Roni dan Yono menendang bola
Mereka menendang bola bergantian
Roni unggul dari Yono dalam mencetak gol
Selesai bermain bola, mereka pulang ke rumah

Pertanyaan

1. Bermain apakah Roni, Ujang, dan Yono?
2. Di mana Roni, Ujang, dan Yono bermain bola?
3. Siapa yang jadi penjaga gawang?
4. Siapa yang paling banyak mencetak gol?

Gambar 5. Instrumen subtugas empat (membaca cepat dan memahami bacaan)

(Sumber: Sintia Ramayanti, 2019: 31)

Kisi-kisi lembar tes membaca permulaan yang telah disesuaikan dengan perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Tes	Teknik	Sumber
				PD
Membaca huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya	Peserta didik diminta untuk membaca 100 huruf yang terdiri dari huruf besar dan kecil yang telah disusun secara acak dalam kurun waktu satu menit.	Tes Membaca	√
Membedakan bunyi awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya	Peserta didik diminta untuk membaca 100 huruf yang terdiri dari huruf besar dan kecil yang telah disusun secara acak dalam kurun waktu satu menit.		√
Membaca kata bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat di buku.	Peserta didik diminta membaca 50 kata bermakna dalam waktu satu menit.		√

Indikator	Sub Indikator	Tes	Teknik	Sumber
				PD
Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tidak bermakna yang dilihatnya.	Peserta didik diminta untuk membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu satu menit.	Tes Membaca	√
Membaca cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang dilihatkan kepadanya.	Peserta didik akan diuji kemampuan pemahaman membacanya dengan cara diminta untuk membaca satu cerita pendek.		√
Mema-hami bacaan	Peserta didik mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya.	peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari sebuah cerita pendek		√

Sumber: (Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

Keterangan:

PD = Peserta Didik

Pedoman penilaian dari lembar tes membaca permulaan yang telah disesuaikan dengan perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Penilaian Lembar Tes

Unsur Penilaian	Indikator	SKOR
Kemampuan mengenal huruf	Mengenal 21-26 huruf besar maupun kecil	100
	Mengenal 16-20 huruf besar maupun kecil	80
	Mengenal 11-15 huruf besar maupun kecil	65
	Mengenal ≤ 10 huruf besar maupun kecil	50
	Tidak mengenal huruf sama sekali	40
Mampu membedakan bunyi awal (fonem)	Mampu melafalkan semua fonem dengan jelas	100
	Melafalkan sedikit fonem dengan kurang jelas	80
	Melafalkan banyak fonem dengan kurang jelas	65
	Tidak mampu melafalkan fonem	40
Kemampuan membaca kata bermakna	Mampu membaca 46-50 kata bermakna	100
	Mampu membaca 33-45 kata bermakna	85
	Mampu membaca 21-32 kata bermakna	75
	Mampu membaca 11-20 kata bermakna	60
	Mampu membaca ≤ 10 kata bermakna	50
	Tidak mampu membaca kata bermakna	40
Kemampuan membaca kata tidak bermakna	Mampu membaca 46-50 kata tak bermakna	100
	Mampu membaca 33-45 kata tak bermakna	85
	Mampu membaca 21-32 kata tak bermakna	75
	Mampu membaca 11-20 kata tak bermakna	60
	Mampu membaca ≤ 10 kata tak bermakna	50
	Tidak mampu membaca kata tak bermakna	40
Kemampuan membaca cepat	Mampu membaca teks pendek dengan lancar tanpa terbata-bata	100
	Membaca teks pendek dengan sedikit terbata-bata	80
	Membaca teks pendek dengan banyak terbata-bata	60
	Tidak mampu membaca teks pendek	40
Kemampuan memahami bacaan	Mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar	100
	Menjawab 3 pertanyaan dengan benar	85
	Menjawab 2 pertanyaan dengan benar	70
	Menjawab 1 pertanyaan dengan benar	55
	Tidak mampu menjawab pertanyaan	40

Sumber: (Analisis peneliti disesuaikan dengan indikator EGRA)

Setelah melakukan tes kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti perlu untuk menganalisis data dari tes tersebut dengan menggunakan perhitungan analisis non-statistik.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian skor hingga menghitung persentasenya telah peneliti susun sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor per item soal yang telah dikerjakan oleh partisipan.
- 2) Menghitung total skor yang diperoleh per partisipan
- 3) Menghitung jumlah persentase skor yang diperoleh per partisipan.

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung persentase skor tiap peserta didik adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Np% : Persentase skor

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Dengan kategorisasi pemberian nilai skor berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Skor $\leq 44\%$: Tidak Mampu
Skor $45\% \leq \text{sampai} \leq 64\%$: Kurang Mampu
Skor $65\% \leq \text{sampai} \leq 84\%$: Mampu
Skor $\geq 85\%$: Sangat Mampu

3.8. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang menjadi pengumpul data utama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 310) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan,

karena peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peneliti sebagai manusia yang melakukan observasi akan mengamati dengan cermat objek dari penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam melakukan pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan peneliti untuk melakukan penelitian oleh pihak sekolah. Peneliti akan mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.9. Teknik Analisi Data

Hardani dalam Aruma Puji Astutik (2023: 45) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggunakan sintesa, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, serta memilah mana yang penting kemudian dipelajari sehingga menghasilkan temuan informasi yang mudah dipahami oleh orang lain. Miles dan Huberman dalam Aruma Puji Astutik (2023: 45) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 166).



Gambar 6. Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)
(Sumber: I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 166)

Adapun penjelasan mengenai tiga alur analisis data iyalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

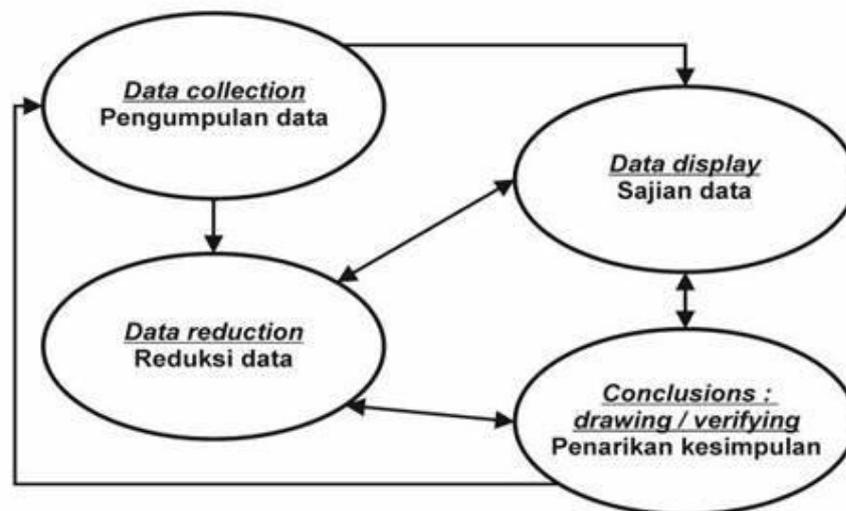
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Melalui catatan tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion*). Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, di mana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.



Gambar 7. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sumber: I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 167)

3.10. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya, keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sehingga, peneliti kualitatif dapat menyanggah apabila hasil penelitiannya dikatakan tidak ilmiah. Banyaknya hasil penelitian yang diragukan kebenarannya menjadi salah satu faktor kelemahan pada teknik pengumpulan data. Yaitu, observasi dan wawancara—yang dilakukan—kerap kali memengaruhi keakuratan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

3.10.1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data. Berikut adalah uraian jelasnya:

a. Memperpanjang waktu pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji apakah data yang diperoleh akurat, peneliti dapat kembali ke tempat penelitian untuk melakukan observasi serta wawancara lagi dengan sumber data (informan) yang pernah diwawancarai maupun dengan sumber data (informan) yang baru.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat menjalin hubungan yang akrab dengan sumber data (informan) yang memungkinkan bagi peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dari informan. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh, Apakah benar atau tidak, konsisten atau ada perubahan. Sehingga, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sebagai data yang kredibel. Jika pengamatan dirasa cukup, peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.

b. Meningkatkan kecermatan

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah data yang diperoleh di tempat penelitian telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan

kecermatan dengan cara membaca berbagai referensi, baik melalui jurnal, buku, undang-undang, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Sehingga, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang telah ada sebelumnya. Semakin sering peneliti membaca berbagai referensi dan mencatat setiap temuan di lapangan, maka semakin cermat peneliti dalam membuat hasil penelitian yang baik.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan.

d. Bahan pendukung (referensi)

Referensi dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh. Kemudian, data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan bahan pendukung, seperti foto-foto selama penelitian serta dokumen-dokumen penting lainnya.

e. Mengecek data (*member check*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan *member check* dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti di lapangan valid atau sesuai dengan yang diberikan oleh narasumber. Sehingga, hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Sumber data (informan).

3.10.2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, uji *transferability* dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian Tempat data tersebut diperoleh.

3.10.3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti dapat memanfaatkan auditor independen (dosen pembimbing) untuk menguji keseluruhan aktivitas

penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari awal penelitian hingga penelitian tersebut berakhir.

3.10.4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* disebut juga uji objektivitas, yang dilakukan untuk menguji seberapa banyak pihak yang menerima hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti, dalam penelitian, proses dan hasil penelitian harus seimbang sehingga tidak menimbulkan keraguan dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas II SD Negeri 10 Metro Timur, kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik yaitu kesulitan dalam hal membaca huruf, membedakan bunyi awal (fonem), membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca cepat dan memahami bacaan. Pada bagian membaca huruf dan membedakan bunyi awal (fonem) kendala yang dialami peserta didik yaitu masih belum mengingat bunyi beberapa huruf, tertukar bunyi huruf, dan juga kurang jelas melafalkan beberapa huruf. Pada bagian membaca kata bermakna dan kata tidak bermakna, kendala yang dialami peserta didik yaitu masih mengeja dan ragu untuk membaca kata, lamban dalam membaca sehingga melewati batas waktu 1 menit untuk menyelesaikan membaca 50 kata bermakna dan tidak bermakna. Kemudian pada bagian membaca cepat dan memahami bacaan, beberapa peserta didik yang masih mengeja terkadang terlalu fokus membaca tetapi tidak memahami isi dari teks yang dibacanya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur kepada:

5.2.1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan penyelenggaraan program pembelajaran di sekolah dengan aktivitas yang dapat menumbuhkan rasa cinta membaca dan memotivasi peserta didik untuk mau belajar membaca.

5.2.2. Pendidik

Bagi pendidik, agar dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan agar peserta didik termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membacanya.

5.2.3. Peserta Didik

Bagi peserta didik, buku dan media bacaan merupakan pengantar informasi yang paling penting dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tetaplah giat, semangat dan rajin berlatih agar dapat segera membaca berbagai buku dengan lancar.

5.2.4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih lengkap dan mengembangkan teori mengenai kemampuan membaca permulaan kelas II SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, M.R. 2017. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017) Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://repository.ump.ac.id/4288/>
- Alqurnia, Q. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri 2 Metro Utara*. (Skripsi, Universitas Lampung, 2022) Diakses pada 19 Agustus 2024, dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/67024/>
- Astutik, A.P. 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang*. (Skripsi, Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2023) Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6571/>
- Endraswara, A. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodhouse*. (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016) Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://repository.unika.ac.id/13303/>
- Fatmasari R.K. & Fitriyah, H. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan
- Gove, A. & Wetterberg, A. 2011. *THE EARLY GRADE READING ASSESSMENT: Application and Intervention to Improve Basic Literacy*. North Carolina: RTI Press
- Hadian, L.H., Hadad, S.M., & Marlina, I. 2018. Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendiikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 212-242 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*. Diakses pada 13 Agustus 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/>

- Indonesia. 2022. *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Jaya, I.M.L.H. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- KBBI. 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://kbbi.web.id/>
- Lukmanati, R.D. 2023. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses pada 18 Agustus 2024, dari <https://www.suaramerdeka.com/opini/048904870/kurikulum-merdeka-dalam-perspektif-pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press
- Muyassaroh, I. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Tubokas*. Bekasi: Mikro Media Teknologi
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Setiawati, M. 2023. Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 73-83
<https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1125>
- Portal Universitas Quality. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://portaluniversitasquality.ac.id:55555/522/4/BAB%20II.pdf>
- Rahayu, K. 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton*. (Skripsi, Universitas Lampung, 2023) Diakses pada 3 Maret 2025, dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71152/>
- Ramayanti, S. 2019. *Kemampuan Literasi Awal Siswa Kelas Tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2017-2018*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019) Diakses pada 11 Desember 2024, dari <http://repository.upi.edu/38619/>
- Riyanti, A. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media
- Rofiqoh, A. 2014. *Analisis Soal-soal pada Buku Siswa Pelajaran Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014) Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://repository.ump.ac.id/3019/>

- Sa'ud, U.S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pekalongan: NEM
- Salamah, U. 2018. *Penggunaan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) Diakses pada 18 Agustus 2024, dari <https://repository.upi.edu/44336/>
- Sukendra, I.K. & Atmaja, I.K.S. 2020. *Instrumen Penelitian*. E-Book: Mahameru Press. Diakses pada 22 Agustus 2024, dari <https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/1/1.%20Buku%20Instrumen%20Penelitian.pdf>
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Swawikanti, K. 2024. *Pengertian Wawancara, Jenis, Teknik & Contoh Pertanyaannya*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-wawancara-dan-etiknya/>
- Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses pada 13 Agustus 2024, dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15846/T1_292013501_BAB%20II.pdf
- Yanti, N., Suhartono., & Kurniawan, R. 2018. Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 72-82
<https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>
- Zakariah, M.A., Afriani, V., & Zakariah, KH.M. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah